



JURNAL REFLEKSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANTIKORUPSI BERBASIS NEUROSAINS (UNTUK GURU)



Dr. Suyadi, M.Pd.I
Dr. Sumaryati, M.Hum.
Dwi Hastuti, M.Pd.I



UAD PRESS
Jalan. Kapas No. 9 Semaki
Umbulharjo, Yogyakarta
Telp. (0247) 563515
Fax. (0247) 564604

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Jurnal Refleksi Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Neurosains (Untuk Guru) ini dapat terlaksana dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Adapun jurnal refleksi ini dikembangkan demi kepentingan penelitian oleh Tim Peneliti Universitas Ahmad Dahlan yang didanai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristek) yang berjudul Model Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains di Kepulauan 3T, Bawean Indonesia.”

Jurnal Refleksi Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Neurosains ini digunakan untuk melihat dan mengetahui implementasi pendidikan antikorupsi selama proses pembelajaran oleh guru-guru PAUD di Pulau Bawean yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Adapun hasil dari pengisian jurnal refleksi ini sangat penting untuk dijadikan salah satu gambaran pelaksanaan implementasi pendidikan antikorupsi dan evaluasi di masa mendatang.

Akhirnya harapan kami dari jurnal refleksi pembelajaran pendidikan anti korupsi berbasis neurosain (untuk guru) ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan menjadi salah satu pedoman dalam menganalisis implementasi model pembelajaran Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains.

Terimakasih atas semua pihak yang mendukung proses ini terlebih kepada Kemendikbudristek yang telah mendukung dalam hal pendanaannya, sehingga dapat secara spesifik menghasilkan jurnal refleksi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, Agustus 2019

Tim Penyusun

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membentuk peserta didik menjadi diri manusia yang utuh. Manusia sebagai makhluk yang multidimensi, perlu mendapatkan sentuhan yang multidimensi juga. Sentuhan multidimensi diharapkan mampu mengembangkan semua unsur manusia. Unsur akal, unsur rasa, unsur kehendak, unsur fisik, unsur spiritual, unsur keterampilan, dapat berkembang secara harmoni dan bersama-sama. Tujuan pendidikan tersebut tentu saja tidak dapat dicapai secara instan, tetapi membutuhkan proses. Proses yang panjang, proses yang saling berkelanjutan dan menyempurnakan.

Proses pendidikan yang berkelanjutan, dapat dilaksanakan apabila pembelajaran dilaksanakan dalam minimal tiga langkah, yaitu *plan* (perencanaan pembelajaran), *do* (pelaksanaan pembelajaran), dan *see* (evaluasi pembelajaran). *Plan, do, see*, merupakan tiga rangkaian aktivitas yang saling melengkapi. Perencanaan yang berdasarkan pada landasan teoritis dan realitas akan menjadi perencanaan yang ideal dan faktual, yang mampu mencakup dimensi idealita dan dimensi realitas, sehingga akan dapat diimplementasikan dengan lebih baik. Perencanaan, meliputi perencanaan materi, perencanaan waktu, perencanaan perangkat pembelajaran (bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, instrumen evaluasi), dan perencanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan tersebut direalisasikan dalam pelaksanaan (*do*). Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan yang sudah disiapkan, jika terdapat perubahan maka sangat penting untuk diberikan penjelasan. Langkah berikutnya adalah *see* (evaluasi proses pembelajaran). Teman sejawat dan individu, setelah pembelajaran selesai, seharusnya melakukan evaluasi bersama pelaksanaan pembelajaran, dan guru melaksanakan refleksi diri. Hal ini sangat penting untuk mengetahui kekurangan (proses falsifikasi pembelajaran) dan mengetahui kelebihan proses pembelajaran. Kekurangan dan kelebihan yang ditemukan, baik dalam sistem proses pembelajaran maupun dalam diri guru, dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Proses evaluasi dan atau refleksi diri ini membutuhkan pedoman, agar proses evaluasi dan atau refleksi diri dapat terkendali dan jelas. Evaluasi dan atau refleksi diri dalam pembelajaran pendidikan antikorupsi sangat penting dilakukan, agar guru bersama teman sejawat dapat merencanakan langkah-langkah pembelajaran pendidikan antikorupsi yang lebih sesuai dengan tujuan pendidikan antikorupsi, yaitu adanya generasi yang tahu, sadar, dan melakukan antikorupsi. Dengan demikian instrumen refleksi diri ini menjadi salah satu alat untuk perbaikan proses pembelajaran pendidikan antikorupsi, sehingga tujuan lahirnya generasi yang berintegritas semakin terdekati, menuju Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur.

**JURNAL REFLEKSI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN ANTI KORUPSI BERBASIS NEUROSAINS (UNTUK GURU)**

Nama Sekolah :
Nama Guru :
Semester/Bulan/Minggu :
Tema/Sub tema :

Kelompok Usia :
Hari/Tanggal :

KI/KD :
Materi :
Tujuan :

Isi:

1. Jenis media pembelajaran pendidikan anti korupsi yang telah diimplementasikan (yang digunakan anak didik)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Kejadian-kejadian penting (catatan anekdot) selama implementasi media pembelajaran pendidikan anti korupsi

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Peran yang saya lakukan dalam proses implementasi media pembelajaran pendidikan anti korupsi

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Hal-hal positif (keberhasilan) yang telah saya capai dalam implementasi media pembelajaran pendidikan anti korupsi

.....

.....
.....
.....
.....
.....

5. Capaian pembelajaran pendidikan anti korupsi yang telah berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran pendidikan anti korupsi (berhasil/kurang berhasil/tidak berhasil)

.....
.....
.....
.....
.....

6. Hal positif yang saya rasakan dalam proses pembelajaran pendidikan anti korupsi yang telah berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran pendidikan anti korupsi

.....
.....
.....
.....
.....

7. Hal negatif yang saya rasakan tentang proses pembelajaran pendidikan anti korupsi yang telah berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran pendidikan anti korupsi

.....
.....
.....
.....
.....

8. Kendala/kesulitan yang saya hadapi dalam penerapan pendidikan anti korupsi

.....
.....
.....
.....
.....

9. Hal-hal yang saya lakukan dalam menghadapi kendala/kesulitan saat penerapan pendidikan anti korupsi

.....
.....
.....

.....
.....
.....

10. Hal-hal yang akan saya lakukan pada pertemuan pembelajaran pendidikan anti korupsi berikutnya

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bawean, 2019
Guru PAUD

PENUTUP

Alhamdulillahirobbilalamiin, instrumen jurnal refleksi proses pembelajaran nilai-nilai antikorupsi untuk guru telah tersusun. Selanjutnya instrumen ini dapat digunakan dengan sungguh-sungguhnya oleh para pendidik PAUD di wilayah Bawean, dalam rangka upaya bersama kita untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berintegritas, generasi penerus bangsa yang selalu menyesuaikan perilakunya dengan hati dan akalunya, menuju Indonesia yang berintegritas.

Terimakasih kami haturkan untuk semua pihak, Kemenristekdikti yang mendukung dalam hal persetujuan dan pendanaan, pemerintah Daerah Gresik, kecamatan Sangkapura dan Tambak atas izin yang diberikan. Tidak lupa untuk semua guru PAUD di wilayah kecamatan Sangkapura dan Tambak atas keikhlasannya mengimplementasikan pembelajaran pendidikan antikorupsi dalam pendidikan agama Islam berbasis neurosains, dan melakukan refleksi diri atas pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan antikorupsi di sekolah masing-masing.

Masukan, kritik demi perbaikan instrumen ini sangat diharapkan dari semua pihak. Kami akan terus belajar dan berupaya meningkatkan kualitas instrumen ini, agar hasilnya juga semakin berkualitas. Salam integritas.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan
Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wibowo, Agus. 2013. Pendidikan Antikorupsi di Sekolah, Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah. Pustaka pelajar: Yogyakarta

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Suyadi, M. Pd. I., putra kedua dari pasangan Nardi Yasa dan Darti ini lahir pada 7 Agustus 1982 di Sleman, D.I. Yogyakarta. Ia menempuh pendidikan dasar di SD N Gayamharja dan SMP N 3 Prambanan Sleman, kemudian melanjutkan ke SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta. Karirnya di bidang Pendidikan Tinggi, baik S1, S2 dan S3 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. S1 jurusan Kependidikan Islam (lulus 2007), S2 jurusan Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA/PGTK/PG-PAUD) (lulus 2010 dan S3 Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam dengan Judul disertasi “Dasar-Dasar Pemikiran Menuju Ilmu Neurosains Pendidikan Islam: Optimalisasi Potensi Otak dalam Pembelajaran Anak Usia Dini” (lulus 2015).

Penulis merupakan dosen tetap pada Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Keilmuannya melintas batas diantara studi Islam, neurosains, pendidikan antikorupsi dan pendidikan anak usia dini. Karya-karyanya menganyam berbagai perspektif keilmuan dalam konfigurasi tema-tema penelitian yang unik dan spesifik sehingga sulit dicarikan padanannya.

Perjalanan akademik dalam karya-karyanya dapat dikategorikan menjadi tiga fase, yakni fase buku populer, fase buku referensi, dan artikel ilmiah. Pada fase penulisan buku populer (2007-2011), Ia telah menyelesaikan lebih dari 30 judul buku, seperti Quantum Dzikir, Quantum Istiqomah, Shalat Tahajjud, dan lain sebagainya. Sebagian besar buku-buku populernya terbit pada penerbit Nasional Pustaka Pelajar dan Diva Press.

Fase kedua adalah penulisan buku referensi (2011-2017). Pada fase ini, Ia menulis buku-buku pendidikan secara umum dan buku-buku 164 referensi tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara khusus. Pada fase ini ia telah menyelesaikan lebih dari 15 judul buku referensi. Beberapa diantaranya adalah: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Konsep Dasar PAUD, Kurikulum PAUD, Permainan Edukatif dan lain sebagainya. meskipun hingga saat ini Ia masih menulis buku, tetapi tidak sebanyak dulu.

Fase ketiga adalah penulisan artikel ilmiah (2017 – sekarang). Sebagai akademisi yang berkemajuan dengan mengikuti regulasi yang berlaku, terutama produktifitas publikasi ilmiah, ia banyak berkontribusi pada peningkatan publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi Indonesia yang pada 2017 telah mengungguli Singapura, Thailand dan sebentar lagi Malaysia. Pada fase ini, seluruh karya-karyanya merupakan pengembangan disertasinya, yakni seputar pendidikan Islam, pendidikan anak usia dini, neurosains, pendidikan antikorupsi. Hingga tahun 2019 ini, ia telah menulis artikel lebih dari 10 judul yang terbit baik di jurnal Internasional bereputasi (terindek scopus), seperti Al-Jami’ah, maupun jurnal nasional bereputasi, seperti Edukasia, Tarbiya, Sawwa, dan lain sebagainya.

Penulis menaruh minat khusus pada Pendidikan Antikorupsi. Minat itu diaktualisasikan dalam karya, yakni Seri Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik-Integratif dan Saintifik. Buku berseri tersebut sejumlah 20 judul, mulai dari PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan

SMA/MA/SMK. Sejak 2014 ia aktif dalam beberapa kegiatan KPK, terutama narasumber seminar dan workshop pendidikan Antikorupsi, dan pada tahun 2018 ia lulus sebagai Penyuluh Antikorupsi dari KPK. Minat khususnya ini turut mewarnai karya-karya terbarunya, seperti “Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains di TK-TK Yogyakarta.” Kemampuannya memadukan banyak bidang ilmu (interdisiplin, multidisiplin, dan transdisiplin) menjadikan karya-karya Suyadi sangat spesifik, unik dan menarik.

Penulis pada tahun 2018 memperoleh penghargaan dari Bimawa Award sebagai Pembimbing bidang Penalaran Terbaik I. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Hak Kekayaan Intelektual, khususnya Hak Cipta yang mencapai 25 sertifikat. Menurutnya HKI merupakan manifestasi kejujuran, karena Indonesia sampai saat ini masih masuk dalam daftar merah sebagai negara pembajak HKI negara lain.

Di luar produktifitasnya sebagai akademisi dan atau peneliti, Suyadi juga aktif dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Ia merupakan anggota Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dan koordinator jurnal Tajdidukasi. Penulis dapat dihubungkan melalui smarphone (HP: 085 328 093 572) atau email: suyadi@fai.uad.ac.id

Dr. Sumaryati, M.Hum, dilahirkan oleh pasangan Walija dan Rubiyem pada 4 Juli 1967, di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan dasar ditempuh di SD Muhammadiyah Gerso, Srandakan Bantul, dan SMPN Brosot, Kulon Progo. Kemudian melanjutkan di SMAN 1 Bantul. Selanjutnya, masuk di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan meraih gelar Sarjana Filsafat (Dra), pada tahun 1991. Tahun 1996 masuk S2 di Universitas yang sama, dan meraih gelar Magister Humaniora (M.Hum) pada tahun 1999. Tahun 2019 Penulis selesai Studi S3 dan meraih gelar Dr. di bidang Ilmu Filsafat pada universitas yang sama.



Di sela-sela tugasnya sebagai staf edukatif di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, mulai tahun 2018 penulis sebagai Penyuluh Antikorupsi, dengan sertifikat dari BSNP, sebagai Penyedia Uji Kinerja Guru dan Uji Pengetahuan PPG. Selain itu penulis melakukan beberapa penelitian tentang pendidikan antikorupsi, seperti Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi Untuk Mewujudkan Karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil (Survey Dalam Proses Pembelajaran Di SMA N 3 Bantul), pada tahun 2014, Kontribusi Aksiologis Pendidikan Antikorupsi Dalam Mengembangkan Sikap Antikorupsi Mahasiswa Prodi PPKn UAD, pada tahun 2016, dan Identifikasi Nilai-nilai Antikorupsi Perspektif Esensialisme, pada tahun 2018. Buku yang berhasil diterbitkan, buku saku yang berjudul Aku Tahu Korupsi dan Antikorupsi (Yogyakarta, UAD Press, 2018), Aku Paham Antikorupsi (Yogyakarta, UAD Press, 2018), dan Aku Bisa Antikorupsi (Yogyakarta, UAD Press, 2018). Saat ini penulis juga sebagai pendamping GEMARI (Gerakan Mahasiswa Antikorupsi) dan Tim Warung

Kejujuran di Prodi PPKn UAD. Penulis dapat dihubungi pada nomor 082339607074, atau email di: sumaryati@ppkn.uad.ac.id



Dwi Hastuti, S.Pd., M.Pd.I., perempuan kelahiran Seyegan, Sleman, Yogyakarta pada 2 September 1978 dari pasangan Djimin dan Suyati. Ia memulai pendidikan dasarnya di TK PKK Puspa Siwi Seyegan dan Sekolah Dasar Negeri Sompokan Seyegan, dilanjutkan ke jenjang menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan dan SMU Muhammadiyah 1 Sleman. Untuk jenjang pendidikan tinggi, penulis menempuh D2 di Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Islam (PGTKI) Bina Insan Mulia Jogjakarta, dilanjutkan S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil jurusan Teknologi Pendidikan. Gelar Magister Pendidikan Islam diperoleh di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA/PIAUD/PAUD).

Awal kariernya dimulai dengan menjadi guru di TK Islam Plus Salsabila Pendowoharjo Sleman, dan saat ini sebagai karyawan edukatif tetap di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Di sela aktivitas mengajar, penulis juga menjadi pembicara di beberapa acara pelatihan guru PAUD dan pertemuan parenting di 167 lembaga-lembaga PAUD wilayah Yogyakarta.

Di samping kegiatan penelitian dan pengabdian sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, penulis juga menulis beberapa artikel kePAUDan di surat kabar harian Bernas Jogja. Buku ajar yang berjudul “Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini: PAUD Antikorupsi, Ramah Otak Berbasis Neurosains, *Tahfidzul Qur’an* & Tanggap Bencana dan Adiwiyata” merupakan salah satu karya bersama perdananya yang diterbitkan. Penulis dapat dihubungi di nomor HP. 0813-2831-3510 atau alamat E-mail: dwi.hastuti@pgpaud.uad.ac.id